

## DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI POLITIK DI KALANGAN REMAJA

Ridho Ramadhan Arfi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Lancang Kuning

[Ridhoramadhanarfi2003@gmail.com](mailto:Ridhoramadhanarfi2003@gmail.com)

\*Corresponding author: E-mail: [Ridhoramadhanarfi2003@gmail.com](mailto:Ridhoramadhanarfi2003@gmail.com)

---

### Informasi Artikel

#### Article history:

Dikirimkan 23/Juni/2024

Direvisi : 24/Juni/2024,  
dan 29/Juni/2024

Diterima 2/Juli/2024

Cite : Arfi, 2024,.

*Dampak Media Sosial  
Terhadap Partisipasi  
Politik Di Kalangan  
Remaja, Jurnal SAKAAI  
Volume 01, Nomor 01,  
2024 pp. 102-1010*

DOAI : -

---

### Abstrak

*Media sosial telah menjadi sarana yang penting bagi remaja untuk berpartisipasi dalam politik. Namun, penggunaan media sosial juga memiliki dampak yang signifikan terhadap partisipasi politik remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak media sosial terhadap partisipasi politik di kalangan remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis studi literatur untuk mengidentifikasi dampak media sosial terhadap partisipasi politik di kalangan remaja. Studi literatur dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan artikel, jurnal, buku, dan sumber-sumber lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Data dari studi literatur tersebut dianalisis dengan menggunakan teori Robert Rosenthal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan negatif terhadap partisipasi politik remaja. Dampak positif termasuk meningkatkan akses informasi politik, memfasilitasi diskusi politik, dan memperkuat identitas politik. Sedangkan dampak negatif termasuk meningkatkan polarisasi politik, menurunkan kualitas diskusi politik, dan meningkatkan kecenderungan untuk menghindari opini yang berbeda. media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap partisipasi politik remaja. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memahami dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial dalam partisipasi politik.*

*Keyword : Media Sosial, Partisipasi Politik, Dampak Positif dan negatif, pemilih pemula.*

### **Abstract**

*Social media has become an important means for young people to participate in politics. However, social media use also has a significant impact on youth political participation. The aim of this research is to identify the impact of social media on youth political participation. This research uses quantitative methods with a literature review analysis approach to identify the impact of social media on youth political participation. Literature studies are conducted by searching and collecting articles, journals, books and other sources related to the research topic. Data from the literature review was analysed using Robert Rosenthal's theory. The research findings show that the use of social media has both positive and negative effects on youth political participation. Positive effects include increasing access to political information, facilitating political discussion and strengthening political identity. Negative effects include increasing political polarisation, reducing the quality of political discussion and increasing the tendency to avoid different opinions. Social media have a significant impact on young people's political participation. Therefore, it is important to understand the positive and negative impacts of social media use on youth political participation.*

*Keywords: Social media, political participation, positive and negative effects, first-time voters.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang politik. Media sosial, sebagai salah satu produk utama dari perkembangan teknologi ini, telah menjadi platform yang sangat populer di kalangan remaja. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok tidak hanya digunakan untuk bersosialisasi, tetapi juga menjadi sumber informasi politik dan sarana partisipasi politik (Boulianne, 2015). Media sosial telah menjadi salah satu sarana komunikasi yang paling populer di kalangan remaja. Remaja sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi informasi dengan teman-teman mereka. Namun, penggunaan media sosial juga memiliki dampak yang signifikan terhadap partisipasi politik remaja. Di Dalam penelitian Budiharjo (2008) dalam (Aggasi, 2017) mendefinisikan partisipasi politik sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan politik, seperti memberikan suara dalam pemilu, dan melakukan tindakan yang dapat mempengaruhi kebijakan politik, seperti menghadiri rapat umum, bekerja sama dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, dan sebagainya. Partisipasi politik remaja sangat penting untuk pembentukan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan. Namun, partisipasi politik remaja sering dianggap rendah dan kurang signifikan. Penggunaan media sosial dapat menjadi sarana yang penting bagi remaja untuk berpartisipasi dalam politik. Namun, media sosial juga dapat memiliki dampak positif dan negatif pada partisipasi politik remaja. Dengan kemajuan dalam bidang transportasi, komunikasi, dan teknologi informasi, negara-negara telah lebih tergantung satu sama lain dalam hal perdagangan internasional, aliran modal, dan pertukaran data (Dwiyantri et al., 2023).

Partisipasi politik remaja melalui media sosial mencakup berbagai bentuk, mulai dari menyebarkan informasi politik, berdiskusi tentang isu-isu politik, hingga terlibat dalam kampanye politik dan gerakan sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam membentuk pandangan politik dan tingkat partisipasi politik remaja (Loader et al., 2014). Remaja menggunakan media sosial untuk berbagai tujuan politik, mulai dari mengikuti berita dan perkembangan politik terkini, berdiskusi mengenai isu-isu politik, hingga berpartisipasi dalam kampanye politik dan gerakan sosial. Kemampuan media sosial untuk menjangkau *audience* yang luas dan menyediakan platform interaktif membuatnya menjadi alat yang efektif dalam memobilisasi remaja untuk berpartisipasi dalam politik. Media sosial mendorong interaksi sosial, yang memiliki fungsi, peran, dan pengaruh pada kehidupan masyarakat (Ni'amah, 2018). Media sosial membuatnya mudah untuk mendapatkan berita, informasi politik, dan perspektif yang berbeda. Melalui platform ini, remaja dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah politik.

Perkembangan teknologi menyebabkan munculnya masyarakat jaringan digital yang beroperasi di ruang yang bebas, terbuka, dan tanpa batas (Dalimunthe, 2017). Sehingga dengan ada dampak media sosial dengan ruang terbuka dan bebas media sosial memungkinkan orang untuk berinteraksi dengan banyak orang dari berbagai belahan dunia, sehingga memperluas jaringan sosial dan membuka kesempatan untuk belajar dan berbagi pengalaman. Berdasarkan keluhan masyarakat, pemilu merupakan salah satu sarana pembelajaran politik bagi masyarakat karena partisipasi masyarakat dalam proses pemilu selain sebagai pemilih saja (Zen, 2022). Remaja pada saat ini juga sudah banyak berperan dalam perpolitikan media sosial, dengan hal itu anak-anak remaja milenial mereka sudah banyak mendapatkan informasi dari sosial media. Selain dari mendapatkan informasi dampak negatifnya juga banyak, sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian (Baruah, 2012) dalam (Susilowati, 2019) Sosial media, menurut Bahrullah, adalah alat komunikasi terbaru yang dapat mengubah cara sebuah organisasi, komunitas, dan individu berinteraksi satu sama lain dengan lebih murah. Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi remaja.

Media sosial memberikan banyak manfaat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam partisipasi politik. Namun, dampak media sosial pada partisipasi politik remaja tidak selalu positif. Oleh karena itu, literasi politik dan media sosial sangat penting dalam mempengaruhi dampak media sosial terhadap partisipasi politik remaja. Salah satu alat komunikasi yang paling berkembang saat ini adalah media sosial. Semua orang, dari anak-anak hingga orang tua, dapat menggunakannya dengan mudah, hanya dengan *smartphone* (Perdana & Yusuf, 2020). Di sisi lain, media sosial juga dapat memiliki efek negatif pada partisipasi politik di kalangan remaja. Misalnya, media sosial dapat menciptakan lingkungan dimana remaja merasa tidak nyaman mengungkapkan pendapat mereka atau terlibat dalam diskusi politik. Ini dapat terjadi karena mereka mungkin takut untuk dikritik atau ditekan oleh teman sebaya mereka, atau karena mereka mungkin merasa tidak nyaman dengan cara mereka dilihat oleh orang lain di media sosial. Ini juga dapat terjadi karena media sosial dapat menciptakan lingkungan dimana remaja merasa kelelahan dengan berita dan informasi politik, yang dapat membuat mereka merasa kurang tertarik pada politik. Untuk melawan pengaruh modernitas, para pendidik dan orang tua tidak dapat hanya memanjatkan doa atau berpangku tangan. Dibutuhkan pemahaman tentang berbagai metode dan pendekatan praktis untuk membangun akhlak dan kepribadian anak (Lubis, 2018).

Secara keseluruhan, dampak media sosial terhadap partisipasi politik di kalangan remaja kompleks dan bervariasi. Meskipun media sosial dapat memudahkan remaja untuk mengakses dan berbagi informasi politik, itu juga dapat menciptakan lingkungan di mana remaja merasa tidak nyaman mengungkapkan pendapat mereka atau terlibat dalam diskusi politik. Penting bagi orang tua dan pendidik untuk membantu remaja memahami dampak media sosial terhadap partisipasi politik dan membantu mereka menggunakannya sebagai alat untuk tetap terinformasi dan terlibat dalam politik. Terlepas dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin luas, terjadi perubahan dalam masyarakat (Dwiyantri et al., 2023).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis studi literatur untuk mengidentifikasi dampak media sosial terhadap partisipasi politik di kalangan remaja. Studi literatur dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan artikel, jurnal, buku, dan sumber-sumber lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Kajian ini fokus pada dampak positif termasuk meningkatkan akses informasi politik, memfasilitasi diskusi politik, dan memperkuat identitas politik. Sedangkan dampak negatif termasuk meningkatkan polarisasi politik, menurunkan kualitas diskusi politik, dan meningkatkan kecenderungan untuk menghindari opini yang berbeda.

Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan kesimpulan dari berbagai studi. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi tren, kesenjangan penelitian, dan implikasi dari temuan-temuan sebelumnya terkait dengan dampak media sosial terhadap partisipasi politik di kalangan remaja. Teori yang digunakan Robert Rosenthal berkontribusi signifikan dalam pengembangan teknik meta-analisis dan metode kuantitatif lainnya. Dia juga dikenal karena karyanya tentang "Rosenthal effect" atau "*Pygmalion effect*." Dampak positif termasuk meningkatkan akses informasi politik, memfasilitasi diskusi politik, dan memperkuat identitas politik. Sedangkan dampak negatif termasuk meningkatkan polarisasi politik, menurunkan kualitas diskusi politik, dan meningkatkan kecenderungan untuk menghindari opini yang berbeda

### **TEMUAN DAN DISKUSI**

Remaja perempuan cenderung lebih aktif dalam diskusi politik di media sosial karena mereka cenderung lebih aktif di media sosial secara umum. Selain itu, remaja perempuan juga cenderung lebih tertarik pada isu-isu sosial dan politik, dan lebih terbuka dalam berbicara tentang masalah-

masalah ini. Media sosial memberikan platform yang aman dan terbuka bagi remaja perempuan untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan orang lain mengenai isu-isu politik, sehingga mereka lebih aktif dalam diskusi politik di media sosial. Partisipasi politik merupakan komponen penting dari struktur negara demokrasi dan merupakan karakteristik modernisasi politik (Prasetyo et al., 2019). Di sisi lain, remaja laki-laki cenderung lebih aktif dalam melakukan tindakan politik di dunia nyata karena mereka cenderung lebih terlibat dalam organisasi politik atau kelompok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan politik di dunia nyata. Selain itu, remaja laki-laki cenderung lebih tertarik pada aspek tindakan dalam politik seperti kampanye, aksi protes, atau pemilihan umum. Selain itu, faktor-faktor seperti gender, pendidikan, dan lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi dampak media sosial terhadap partisipasi politik remaja. Di dalam penelitian yang disampaikan oleh (Sandya, 2016) dalam (Pratama & Sari, 2020) Intensitas penggunaan media sosial didefinisikan sebagai keterlibatan seseorang dengan aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan media sosial, seperti frekuensi, lamanya akses, dan jumlah pertemanan yang dibentuk.

**Tabel 01. Jumlah Partisipasi Laki-laki dan Perempuan dalam Pemilihan di Indonesia**

| No. | Pemilu dari tahun | Partisipasi Laki-laki dan Perempuan                                                                                                                                                  |
|-----|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | 2019              | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Jumlah Pemilih Perempuan:</b> 58,76% dari total pemilih</li> <li>▪ <b>Jumlah Pemilih Laki-laki:</b> 41,24% dari total pemilih</li> </ul> |
| 2.  | 2014              | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Jumlah Pemilih Perempuan:</b> 57,48% dari total pemilih</li> <li>▪ <b>Jumlah Pemilih Laki-laki:</b> 42,52% dari total pemilih</li> </ul> |
| 3.  | 2009              | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Jumlah Pemilih Perempuan:</b> 56,10% dari total pemilih</li> <li>▪ <b>Jumlah Pemilih Laki-laki:</b> 43,90% dari total pemilih</li> </ul> |

**Sumber:** <https://infopemilu.kpu.go.id/>

Jumlah partisipasi laki-laki dan perempuan dalam pemilihan di Indonesia menunjukkan tren yang menggembirakan dalam beberapa tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa partisipasi perempuan Indonesia dalam pemilihan terus meningkat dari tahun ke tahun. Partisipasi perempuan pada Pemilu 2019 lebih tinggi dari laki-laki (41,24%), mencapai 58,76%. Ini menunjukkan bahwa perempuan semakin aktif menggunakan hak pilih mereka dan terlibat dalam proses demokrasi.

**Tabel 02. partisipasi politik laki-laki dan perempuan di media social**

| No. | Laki-laki                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laki-laki lebih cenderung menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi yang salah dan ujaran kebencian.</li> <li>2. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang online yang tidak aman dan tidak ramah bagi perempuan.</li> <li>3. Penting bagi laki-laki untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan untuk mempromosikan partisipasi politik yang inklusif dan menghormati semua orang.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                       |
| No. | Perempuan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 2.  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perempuan masih kurang terwakili dalam politik dibandingkan laki-laki.</li> <li>2. Media sosial dapat membantu perempuan untuk mengatasi kesenjangan gender dalam partisipasi politik dengan memberikan mereka platform untuk menyuarakan pendapat mereka dan untuk terlibat dalam proses politik.</li> <li>3. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih cenderung menggunakan media sosial untuk terlibat dalam politik daripada laki-laki.</li> <li>4. Hal ini mungkin karena media sosial memberikan perempuan ruang yang aman untuk mengekspresikan diri mereka dan untuk terhubung dengan orang lain yang memiliki minat yang sama.</li> </ol> |

**Sumber:** <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/qau/article/view/1223>

Secara keseluruhan, media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi politik laki-laki dan perempuan. Namun, penting untuk mengatasi tantangan yang ada, seperti kesenjangan gender dalam partisipasi politik dan penyebaran informasi yang salah. Dengan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan inklusif, kita dapat menciptakan ruang online yang memungkinkan semua orang untuk berpartisipasi dalam proses politik dan membuat perubahan positif. Ini adalah salah satu hasil dari emansipasi perempuan yang dipromosikan oleh wanita Indonesia seperti Kartini dan Dewi Sartika. Para perempuan belajar berorganisasi dan tampil di depan publik dalam berbagai kesempatan melalui instruksi non-formal (Saumantri, 2022).

Sebagai contoh, pemilihan presiden AS 2008 menunjukkan bahwa penggunaan jejaring sosial dapat menjadi alat penting dalam kampanye politik (Munzir, 2019). Media sosial memberikan platform yang aman dan terbuka bagi remaja perempuan untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan orang lain mengenai isu-isu politik, sehingga mereka lebih aktif dalam diskusi politik di media sosial.

Ada sebuah pernyataan bahwa Survei Plan International Indonesia tahun 2023 menemukan bahwa 94% remaja perempuan percaya pentingnya partisipasi dalam politik di media sosial. Hal ini bisa dilihat dari sebuah tabel yang akan dijelaskan:

**Tabel 03. (Partisipasi Perempuan)**

| No. | Partisipasi di Media Sosial Perempuan                                                   | Persen(%)                      |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
| 1.  | perempuan desa menjadi kepala desa                                                      | <b>4.120%</b>                  |
| 2.  | kepala desa di seluruh Indonesia                                                        | <b>5,5%</b>                    |
| 3.  | sebagai perangkat desa                                                                  | <b>149.891%</b>                |
| 4.  | Yang menjadi perangkat desa seluruh Indonesia                                           | <b>22,1%</b>                   |
| 5.  | perempuan desa terlibat sebagai ketua ataupun anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD). | <b>17,7 persen atau 83.698</b> |
| 6.  | perempuan kepala desa masuk kategori desa mandiri                                       | <b>10%</b>                     |
| 7.  | sebagai desa maju.                                                                      | <b>31%</b>                     |

**Sumber:** <https://www.kompas.id/baca/riset/2022/10/19/pemilu-2024-momentum-meningkatkan-keberdayaan-perempuan>.

Angka 51,8% untuk pemilih perempuan dan 48,2% untuk pemilih laki-laki menunjukkan kesenjangan partisipasi politik di Indonesia. Hal ini menjadi perhatian penting untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam proses politik di masa depan ( <https://www.cekdptonline.kpu.go.id/> )

Meningkatkan partisipasi perempuan dalam proses politik di masa depan akan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan negara. Berikut adalah beberapa dampak positif dari meningkatkan partisipasi perempuan dalam proses politik di masa depan:

1. Peningkatan representasi perempuan dalam pengambilan keputusan politik: Dengan meningkatkan partisipasi perempuan dalam proses politik, akan terjadi peningkatan representasi perempuan dalam pengambilan keputusan politik. Hal ini akan membawa kepentingan perempuan ke dalam pembuatan kebijakan publik dan memperkuat demokrasi.
2. Peningkatan kesetaraan gender: Meningkatkan partisipasi perempuan dalam proses politik juga akan membawa perubahan sosial yang lebih luas, seperti peningkatan kesetaraan gender dan penghapusan diskriminasi terhadap perempuan.
3. Peningkatan kesejahteraan sosial: Perempuan yang terlibat dalam proses politik akan memperjuangkan isu-isu sosial seperti kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini akan membawa dampak positif bagi kesejahteraan sosial masyarakat.
4. Peningkatan partisipasi politik secara keseluruhan: Dengan meningkatkan partisipasi perempuan dalam proses politik, akan terjadi peningkatan partisipasi politik secara keseluruhan. Hal ini akan memperkuat demokrasi dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga politik.

Dalam kesimpulannya, meningkatkan partisipasi perempuan dalam proses politik di masa depan akan membawa dampak positif bagi masyarakat dan negara. Peningkatan representasi perempuan dalam pengambilan keputusan politik akan membawa kepentingan perempuan ke dalam pembuatan kebijakan publik dan memperkuat demokrasi. Hal ini juga akan membawa perubahan sosial yang lebih luas dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

## KESIMPULAN

Ketika reformasi politik dimulai pada tahun 1998, Indonesia memasuki era kebebasan berkomunikasi (Susilowati, 2019). Media sosial memiliki potensi untuk mempengaruhi partisipasi politik di kalangan remaja dengan beberapa cara. Di satu sisi, media sosial dapat memudahkan remaja untuk mengakses dan berbagi informasi politik. Misalnya, remaja dapat menggunakan media sosial untuk mengikuti berita terkini, mengikuti partai politik atau kelompok kepentingan tertentu, dan berpartisipasi dalam diskusi politik. Ini dapat membantu mereka tetap terinformasi tentang isu-isu politik dan memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam politik. Di sisi lain, media sosial juga dapat memiliki efek negatif pada partisipasi politik di kalangan remaja. Misalnya, media sosial dapat menciptakan lingkungan dimana remaja merasa tidak nyaman mengungkapkan pendapat mereka atau terlibat dalam diskusi politik. Ini dapat terjadi karena mereka mungkin takut untuk dikritik atau ditekan oleh teman sebaya mereka, atau karena mereka mungkin merasa tidak nyaman dengan cara mereka dilihat oleh orang lain di media sosial. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan tingkat partisipasi termasuk frustrasi dengan frekuensi pemilu yang tinggi dan ketidakpuasan dengan kinerja sistem politik yang tidak memberikan ruang untuk mengeluarkan pendapat mereka (Clara et al., 2022). Ini juga dapat terjadi karena media sosial dapat menciptakan lingkungan dimana remaja merasa kelelahan dengan berita dan informasi politik, yang dapat membuat mereka merasa kurang tertarik pada politik. Secara keseluruhan, dampak media sosial terhadap partisipasi politik di kalangan remaja kompleks dan bervariasi. Sepertinya media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Adanya arus globalisasi memungkinkan kita untuk mengakses berbagai sumber informasi (Rivaldy et al., 2021). Meskipun media sosial dapat memudahkan remaja untuk mengakses dan berbagi informasi politik, itu juga dapat menciptakan lingkungan di mana remaja merasa tidak nyaman mengungkapkan pendapat mereka atau terlibat dalam diskusi politik. Penting bagi orang tua dan pendidik untuk membantu remaja memahami dampak media sosial terhadap partisipasi politik dan membantu mereka menggunakannya sebagai alat untuk tetap terinformasi dan terlibat dalam politik.

## DAFTAR BACAAN

- Aggasi, A. (2017). *KOLOM ILMIAH Social Humaniora*. 2(3), 1–10. [www.checkfacebook.com](http://www.checkfacebook.com);
- Boulianne, S. (2015). Social media use and participation: a meta-analysis of current research. *Information Communication and Society*, 18(5), 524–538. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2015.1008542>
- Clara, I., Lengkoan, J., Liando, D., & Kumayas, N. (2022). Efektivitas Program Relawan Demokrasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum 2019 Di Kota Bitung. *Jurnal Governance*, 2(1), 2022.
- Dalimunthe, M. A. (2017). Implikasi Internet Sebagai Media Interaktif Dalam Membangun Citra Aktor Politik. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Dwiyanti, D. A., Nurani, I., Alfarizi, M. N., & Hubbah, R. D. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Warga Negara : Dampak Positif dan Negatif. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 298–306. <https://www.adshr.org/index.php/vo/article/view/34>
- Loader, B. D., Vromen, A., & Xenos, M. A. (2014). The networked young citizen: social media,

- political participation and civic engagement. *Information Communication and Society*, 17(2), 143–150. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2013.871571>
- Lubis, R. R. (2018). Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Peserta Didik (Konsep dan Pola Penerapan Dalam Desain Instruksional). *Hikmah*, 15(1), 7
- Munzir, A. A. (2019). Beragam Peran Media Sosial dalam Dunia Politik di Indonesia. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 7(2), 173. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v7i2.2691>
- Ni'amah, L. U. (2018). Pemilih Muda, Sosial Media dan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Tulungagung 2018. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.31764/jail.v2i1.536>
- Perdana, A. P., & Yusuf, W. (2020). Uu Ite Tentang Efek Media Sosial Terhadap Generasi Milenial Ite Act on the Effect of Social Media on the Generation of Milenial. *Jurnal Kelitbangan*, 8(3), 297–308.
- Prasetyo, W. D., Harsan, T., & Pujiyana, P. (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2019 Di Kelurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1(1). <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.360>
- Pratama, B. A., & Sari, D. S. (2020). Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatis di SMP Kabupaten Sukoharjo. *Gaster*, 18(1), 65. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.487>
- Rivaldy, A., Fedria Wowor, H. A., Maisya, S. R., & Safitri, D. (2021). Penggunaan Twitter Dalam Meningkatkan Melek Politik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.24853/pk.5.1.41-48>
- Saumantri, T. (2022). Perilaku bermedia sosial di era pandemi covid 19. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, XI(1), 81–92.
- Susilowati, G. A. (2019). Pengaruh Sosial Media Dalam Membentuk Persepsi Pemuda Terhadap Partisipasi Politik. *Jurnal Ikon*, XXVIII(1), 38–52.
- Zen, U. F. (2022). Partisipasi dan Perilaku Politik Generasi Milenial pada Pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020 di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas. *JOELS: Journal of Election and Leadership*, 2(2). <https://doi.org/10.31849/joels.v2i2.9350>